

## Faktor – Faktor Yang Berkaitan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Posyandu Desa Kelambir Kec. Pantai Labu Kab. Deli Serdang Tahun 2023

**Teti Rimenda Samosir**  
STIKes Mitra Husada Medan

**Ribur Sinaga**  
STIKes Mitra Husada Medan

**Zulkarnain Batubara**  
STIKes Mitra Husada Medan

Alamat: Jalan Pintu air IV Pasar VIII Kelurahan Kwala Bekala Kec. Medan Johor Kota Medan  
Korespondensi penulis: [tetryimenda0109@gmail.com](mailto:tetryimenda0109@gmail.com)

**Abstract.** Health problems related to nutrition due to lack of intake of vitamin A obtained from food in the body due to metabolic disorders in the body, especially in toddlers in Kelambir village, Pantai Labu Deli Serdang sub-district, therefore the aim of this research is to analyze the factors related to giving Vitamin A to Toddlers at Posyandu Kelambir Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency in 2023. This type of research is quantitative with a cross sectional study design. The research was conducted in February-June 2023 with a sample of 31 toddlers using Random Sampling Technique. The population in this study were all mothers with toddlers (6-59 months) who visited the Kelambir Village posyandu February – June 2023. Data collection technique was questionnaire. The data analysis used was univariate and bivariate analysis with the Chi Square test. The research results showed that variables related to giving vitamin A to toddlers were the mother's knowledge variable value ( $p=0.007$ ) and the toddler's activeness variable in visiting the posyandu value ( $p=0.018$ ). Meanwhile, the variable that is not related is the role of value cadres ( $p=0.203$ ). The conclusion is that there is a relationship between maternal knowledge and toddlers' activeness in visiting the posyandu with the provision of Vitamin A to toddlers at the posyandu in Kelambir Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency in 2023.

**Keywords:** mother's knowledge, role of cadres, toddlers' activeness in visiting posyandu, giving vitamin A to toddlers.

**Abstrak.** Masalah kesehatan yang terkait gizi akibat kurangnya asupan vitamin A yang diperoleh dari makanan dalam tubuh karena adanya gangguan metabolisme di dalam tubuh terutama pada balita yang ada di desa Kelambir kecamatan Pantai labu deli Serdang oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan pemberian Vitamin A pada Balita di Posyandu Desa Kelambir Kec. Pantai Labu Kab. Deli Serdang Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional study. Penelitian dilakukan pada bulan februari-juni 2023 dengan jumlah sampel 31 orang balita menggunakan Teknik Random Sampling. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita (6-59 bulan) yang berkunjung ke posyandu Desa Kelambir Februari – Juni 2023. Teknik pengumpulan data kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariate dengan uji Chi Square. Hasil penelitian didapatkan variabel yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita adalah variabel pengetahuan ibu nilai ( $p=0,007$ ) dan variabel keaktifan balita dalam berkunjung ke posyandu nilai ( $p=0,018$ ). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah peran kader nilai ( $p=0,203$ ). Kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan keaktifan balita dalam berkunjung ke posyandu dengan Pemberian Vitamin A pada Balita di posyandu Desa Kelambir Kec. Pantai Labu Kab. Deli Serdang Tahun 2023.

**Kata kunci:** pengetahuan ibu, peran kader, keaktifan balita dalam berkunjung ke posyandu, pemberian vitamin A pada balita

## LATAR BELAKANG

Kekurangan Vitamin A (KVA) dapat menurunkan system kekebalan tubuh balita serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian. Masalah kesehatan yang terkait gizi akibat kurangnya asupan vitamin A yang diperoleh dari makanan yang dimakan sehari-hari atau terhambatnya penyerapan dan pembentukan vitamin dalam tubuh karena adanya gangguan metabolisme di dalam tubuh. KVA dapat mengakibatkan *xerophthalmia* (kelainan mata) misalnya rabun senja, kebutaan, gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Virgo, 2020).

Kekurangan Vitamin A mempengaruhi sekitar sepertiga anak dibawah usia lima tahun. Diperkirakan 250.000-500.000 anak-anak di Negara berkembang menjadi buta karena KVA, dengan prevalensi tertinggi di Asia Tenggara dan Afrika. Amerika Serikat 65% dari semua anak usia dibawah lima tahun menerima dosis vitamin A (ILMAGI, 2020).

Program pemberian kapsul Vitamin A pada balita di Puskesmas Pantai Labu dilaksanakan setiap tahunnya pada bulan Februari dan Agustus. Cakupan pemberian vitamin A pada balita sebesar 28,3% pada tahun 2018, sebesar 32,9% pada tahun 2021 dan tahun 2022 dari 1.541 balita yang diberikan Vitamin A sebanyak 43,4%. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan Vitamin A di Puskesmas Pantai Labu belum mencapai target dimana target capaian Vitamin A 100 % (Profil Puskesmas Pantai Labu, 2022).

## KAJIAN TEORITIS

Vitamin A merupakan zat penting untuk mensintesis pigmen selsel retina yang fotosintesis, dan diferensiasi normal struktur epitel penghasil lendir. Kekurangan yang parah menyebabkan rabun senja, serosis, dan keratinisasi konjungtiva dan kornea yang pada akhirnya menimbulkan ulkus serta nekrosis kornea (Arisman, 2019).

Vitamin A terdapat di dalam pangan hewani, sedangkan karoten terutama di dalam pangan nabati. Sumber vitamin A adalah hati, kuning telur, susu (di dalam lemaknya) dan mentega. Margarin biasanya diperkaya vitamin A. Karena vitamin A tidak berwarna, warna kuning dalam telur adalah karoten yang tidak di ubah yang tidak di ubah menjadi vitamin A. Minyak hati ikan digunakan sebagai sumber vitamin A yang diberikan untuk proses penyembuhan.

Sumber karoten adalah sayuran berwarna hijau tua serta sayuran dan buah- buahan yang berwarna jingga, seperti daun singkong, daun kacang, kangkung, bayam, kacang panjang, buncis, wortel, tomat, jagung kuning, papaya mangga, nangka masak dan jeruk (Almatsier, 2019).

Defisiensi vitamin A dapat timbul karena makanan yang kurang kandungan vitamin A-nya atau karena absorpsi dan transportasi vitamin A yang kurang baik dalam tubuh. Tanda-tanda khas defisiensi vitamin A antara lain melemahnya kekebalan tubuh, keratinisasi dan terhambatnya pertumbuhan terkhusus pada pembentukan rangka (Sumardjo, 2018).

Kekurangan vitamin A adalah penyakit sistemik yang merusak sel dan organ tubuh, dan menyebabkan metaplasia keratinisasi pada epitel saluran pernapasan, saluran kemih, dan saluran pencernaan. Perubahan pada ketiga saluran ini relatif lebih awal terjadi ketimbang kerusakan yang mendeteksi pada mata. Namun, karena hanya mata yang mudah di amati dan di periksa, diagnosis klinis yang spesifik di dasarkan pada pemeriksaan mata (Arisman, 2014).

Pilihan pertama ialah preparat oral (misalnya tablet atau sirup vitamin A) karena telah terbukti amat efektif, aman, dan murah. Terapi dapat dilakukan dengan pemberian segera vitamin A setelah diagnosis ditegakkan, yang memberikan hasil perbaikan yang dramatis dalam 1-2 hari. Dosis 5 x 20.000 IU oral untuk satu minggu atau suntikan depot 100.000 IU intramuskular sebagai one shot memberikan hasil yang sama. XN, XIA, XIB, X2 biasanya dapat sembuh kembali normal dengan pengobatan yang baik. Pada stadium X2 merupakan keadaan gawat darurat yang harus segera diobati karena dalam beberapa hari bisa berubah menjadi X3. X3A dan X3B bila diobati dapat sembuh tetapi dengan meninggalkan cacat yang bahkan dapat menyebabkan kebutaan total bila lesi (kelainan) pada kornea cukup luas sehingga menutupi seluruh kornea (optic zone cornea) (Sediaoetama, 2019).

Hipervitaminosis A (toksisitas vitamin A) merupakan berlebihnya asupan vitamin A di atas batas yang dianjurkan. Kemampuan tubuh untuk memetabolisme vitamin A terbatas, jadi apabila terjadi kelebihan asupan vitamin A dapat menyebabkan penimbunan yang melebihi kapasitas protein pengikat, sehingga vitamin A dalam bentuk tidak terikat merusak jaringan.

Kelebihan vitamin A hanya dapat terjadi bila memakan vitamin A sebagai suplemen dalam takaran tinggi yang berlebihan. Gejala pada orang dewasa antara lain sakit kepala, pusing, rasa nek, rambut rontok, kulit mengering; dan tidak ada nafsu makan. Pada bayi terjadi pembesaran kepala, hidrosefalus, dan mudah tersinggung yang dapat terjadi pada konsumsi 8.000 RE/ hari selama tiga puluh hari (Almatsier, 2019).

Posyandu merupakan kegiatan nyata yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dari-oleh-untuk masyarakat yang dilaksanakan oleh kader. Suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat oleh dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana. Posyandu adalah pusat pelayanan keluarga berencana dan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis oleh petugas kesehatan dalam rangka pencapaian NKKBS (Dikson, 2017).

Salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna pemberdayaan Masyarakat masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Depkes RI, 2016).

Persyaratan pembentukan Posyandu meliputi penduduk RW tersebut paling sedikit terdapat 100 orang balita, terdiri dari 120 kepala keluarga, disesuaikan dengan kemampuan petugas (Bidan Desa), jarak antara kelompok rumah tidak terlalu jauh. Lokasi Posyandu berada di tempat yang mudah di datangi oleh masyarakat, ditentukan oleh masyarakat sendiri, dapat merupakan lokal tersendiri, bila ada kemungkinan dapat dilaksanakan di rumah penduduk, balai rakyat, pos RT/ RW atau pos lainnya (Sulistyorini, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif*. Desain penelitian ini *cross sectional* study dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita di Posyandu Desa kelambir kecamatan pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 yang diamati pada periode waktu yang sama. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Desa kelambir kecamatan pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023, cakupan pemberian vitamin A pada bayi masih rendah 43,4% target 100% tahun 2022. Kemudian masih terdapat ibu yang memiliki balita tidak memberikan vitamin A dan tidak mengetahui manfaat pemberian vitamin A pada balita. Penelitian dilaksanakan mulai bulan februari sampai dengan Agustus 2023

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu memiliki balita (6-59 bulan) yang berkunjung ke Posyandu Desa Kelambir kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang yang telah diperiksa sebanyak 74 balita dan jumlah sampel dalam penelitian seluruhnya 31 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *systematic random sampling*.

Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-square* dengan syarat *expected count* tidak boleh lebih dari 5. Jika lebih dari 5 maka uji yang digunakan adalah *fisher's exact test*. Untuk menguji hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya, dengan tingkat signifikasinya  $p=0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

#### 1. Karakteristik Responden

Analisa Univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi karakteristik masing masing variabel yang meliputi : variabel dependen yaitu pemberian vitamin A pada balita, dan variabel independen yaitu pengetahuan ibu, peran kader, dan keaktifan kunjungan balita ke posyandu

Karakteristik	n	%
<b>Umur</b>		
20-35 tahun	24	78,4
>35 tahun	7	21,6
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	23	56,9
Tinggi	8	43,1
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>
<b>Status Pekerjaan</b>		
Bekerja	22	60,8
Tidak Bekerja	9	39,2
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Hasil tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa umur responden mayoritas berumur 26-35 tahun sebanyak 24 orang (78,4%) dan minoritas berumur >35 tahun sebanyak 7 orang (21,6%). Berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan rendah sebanyak 23 orang (56,9%) dan minoritas berpendidikan tinggi sebanyak 8 orang (43,1%). Berdasarkan status pekerjaan mayoritas berstatus bekerja sebanyak 22 orang (60,8%) dan minoritas berstatus tidak bekerja sebanyak 9 orang (39,2%).

## 2. Pengetahuan

**Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023**

Pengetahuan	n	%
Kurang	19	62,7
Baik	11	37,3
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Hasil tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 19 orang (62,7%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 11 orang (37,3%).

## 3. Sikap

**Tabel 4.3. Distribusi Sikap di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023**

Sikap	N	%
Negatif	20	58,8
Positif	11	41,2
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Hasil tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa sikap responden mayoritas bersikap negatif sebanyak 20 orang (58,8%) dan minoritas bersikap positif sebanyak 11 orang (41,2%).

## 4. Peran Kader

**Tabel 4.4 Distribusi Peran Kader di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023**

Peran Kader	N	%
Kurang	23	68,6
Baik	8	31,4
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Hasil tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa peran kader responden mayoritas peran kader kurang sebanyak 23 orang (68,6%) dan minoritas peran kader baik sebanyak 8 orang (31,4%).

## 5. Keaktifan Kunjungan Balita Ke Psoyandu

**Tabel 4.5 Distribusi Kunjungan Balita Ke Posyandu di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023**

Keaktifan Kunjungan Balita Ke Posyandu	N	%
Kurang Aktif	19	64,7
Aktif	11	35,3
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Hasil tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa keaktifan kunjungan balita ke posyandu responden mayoritas kunjungan kurang aktif sebanyak 19 orang (64,7%) dan minoritas kunjungan aktif sebanyak 11 orang (35,3%).

## 6. Pemberian Vitamin A pada Balita

**Tabel 4.6 Distribusi Pemberian Vitamin A Pada Balita di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023**

Pemberian Vitamin A Pada Balita	N	%
Tidak Diberikan	20	60,8
Diberikan	11	39,2
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Hasil tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa pemberian vitamin A pada balita responden mayoritas tidak diberikan pemberian vitamin A pada balita sebanyak 20 orang (60,8%) dan minoritas diberikan pemberian vitamin A pada balita sebanyak 11 orang (39,2%).

### Analisa Bivariat

**Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023**

Pengetahuan	Pemberian Vitamin A Pada Balita				Jumlah		<i>P-value</i>
	Tidak Diberikan		Diberikan		N	%	
	N	%	n	%			
Kurang	24	75,0	8	25,0	22	100	<i>0,007</i>
Baik	7	36,8	12	63,2	9	100	
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>60,8</b>	<b>20</b>	<b>39,2</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	

Hasil tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari 51 responden menunjukkan pengetahuan kurang tidak diberikan vitamin A pada balita sebanyak 24 orang (75,0%), dan pengetahuan baik tidak diberikan vitamin A pada balita sebanyak 7 orang (36,8%). Kemudian pengetahuan kurang diberikan vitamin A pada balita sebanyak 8 orang (25,0%), dan pengetahuan baik diberikan vitamin A pada balita sebanyak 12 orang (63,2%).

Berdasarkan analisa *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian vitamin A pada balita di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 dengan  $p=0.007$  ( $p<0,05$ ).

**Tabel 4.8 Hubungan Sikap Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023**

Sikap	Pemberian Vitamin A Pada Balita				Jumlah		P-value
	Tidak Diberikan		Diberikan				
	N	%	n	%	N	%	
Negatif	23	76,7	7	23,3	24	100	0,005
Positif	8	38,1	13	61,9	7	100	
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>60,8</b>	<b>20</b>	<b>39,2</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	

Hasil tabel 4.8 dapat dilihat bahwa dari 51 responden menunjukkan sikap negatif tidak diberikan vitamin A pada balita sebanyak 23 orang (76,7%), dan sikap positif tidak diberikan vitamin A pada balita sebanyak 8 orang (38,1%). Kemudian sikap negatif diberikan vitamin A pada balita sebanyak 7 orang (23,3%), dan sikap positif diberikan vitamin A pada balita sebanyak 13 orang (61,9%).

Berdasarkan analisa *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan sikap dengan pemberian vitamin A pada balita di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 dengan  $p=0.005$  ( $p<0,05$ ).

**Tabel 4.9 Hubungan Peran Kader Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023**

Peran Kader	Pemberian Vitamin A Pada Balita				Jumlah		P-value
	Tidak Diberikan		Diberikan				
	N	%	n	%	N	%	
Kurang	25	71,4	10	28,6	23	100	0,021
Baik	6	37,5	10	62,5	8	100	
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>60,8</b>	<b>20</b>	<b>39,2</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	

Hasil tabel 4.9 dapat dilihat bahwa dari 51 responden menunjukkan peran kader kurang tidak diberikan vitamin A pada balita sebanyak 25 orang (71,4%), dan peran kader baik tidak diberikan vitamin A pada balita sebanyak 6 orang (37,5%). Kemudian peran kader kurang diberikan vitamin A pada balita sebanyak 10 orang (28,6%), dan peran kader baik diberikan vitamin A pada balita sebanyak 10 orang (62,5%).

Berdasarkan analisa *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan peran kader dengan pemberian vitamin A pada balita di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 dengan  $p=0.021$  ( $p<0,05$ ).



**Tabel 4.10 Hubungan Keaktifan Kunjungan Balita Ke Posyandu Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023**

Keaktifan Kunjungan Balita Ke Posyandu	Pemberian Vitamin A Pada Balita				Jumlah		<i>P-value</i>
	Tidak Diberikan		Diberikan		N	%	
	N	%	n	%			
Kurang Aktif	24	72,7	9	27,3	22	100	<i>0,018</i>
Aktif	7	38,9	11	61,1	9	100	
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>60,8</b>	<b>20</b>	<b>39,2</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	

Hasil tabel 4.10 dapat dilihat bahwa dari 51 responden menunjukkan kunjungan balita ke posyandu kurang aktif tidak diberikan vitamin A pada balita sebanyak 24 orang (72,7%), dan kunjungan balita ke posyandu aktif tidak diberikan vitamin A pada balita sebanyak 7 orang (38,9%). Kemudian kunjungan balita ke posyandu kurang aktif diberikan vitamin A pada balita sebanyak 9 orang (27,3%), dan kunjungan balita ke posyandu aktif diberikan vitamin A pada balita sebanyak 11 orang (61,1%).

## PEMBAHASAN

### 1. Umur

Berdasarkan data penelitian peneliti berasumsi bahwa umur lebih dari 35 tahun kemampuan pola pikir sudah lemah dan tidak optimal. Alasan ibu usia dewasa yang tidak memberikan vitamin A karena mereka kurang paham manfaat dari pemberian vitamin A pada bayinya sehingga malas untuk pergi ke posyandu, sebagian besar ibu bekerja, mereka mengatakan ibu kadang lupa, tidak ada dukungan dari keluarga jika diberikan vitamin A pada anaknya. Selain itu, disebabkan oleh pengalaman sebelumnya, ibu tidak memberikan vitamin A kepada bayinya dan bayi tetap sehat sehingga menyebabkan ibu juga tidak memberikan vitamin A kepada anak berikutnya. Sebaliknya pada umur 20-35 tahun termasuk kelompok umur reproduksi sehat sehingga ibu mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan lebih matang secara emosional, terutama dalam menghadapi kesehatan bayinya.

### 2. Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam motivasi untuk sikap berperan, serta pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut mendapatkan informasi. Pendidikan seorang

ibu yang rendah memungkinkan dia lambat dalam mengadopsi pengetahuan baru, khususnya tentang hal-hal yang berhubungan dengan pemberian vitamin A.

### **3. Status Pekerjaan**

Kelompok responden dengan jenis pekerjaan ibu rumah tanggalah yang lebih dominan mengunjungi Posyandu untuk mendapatkan Vitamin A dari pada yang berkegiatan atau bekerja di luar rumah. Sedangkan kelompok responden PNS dan pegawai swasta pada umumnya terikat pada jam kerja instansi atau perusahaan tempat mereka bekerja, sehingga sulit menyesuaikan dengan jadwal Posyandu yang kegiatannya biasa dilakukan pada pagi hari yang bertepatan dengan hari kerja (Andryana, 2015)

### **4. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita**

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru, sedangkan pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Sebagian responden menganggap bahwa anaknya tampak sehat walaupun tidak diberikan vitamin A, pengetahuan yang kurang akan mengakibatkan ibu tidak terdorong untuk memberikan vitamin A pada saat yang tepat. Asupan vitamin A balita akan cenderung tidak tercukupi jika seseorang ibu tidak terlalu memperhatikannya. Ibu yang tidak mengetahui manfaat serta akibat jika vitamin A tidak diberikan akan beranggapan bahwa vitamin bukanlah sesuatu yang penting. Jika seorang ibu tidak memahami fungsi, manfaat serta sumber vitamin A dikhawatirkan asupan vitamin balita akan cenderung kurang dan berdampak kurang baik bagi kesehatan balita

### **5. Hubungan Sikap Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita**

Semakin banyak ibu yang bersikap tinggi maka semakin banyak pula mereka melakukan suatu tindakan, sebaliknya semakin besar yang bersikap rendah maka semakin besar pula mereka tidak melakukan suatu tindakan. Disamping sikap tinggi tersebut, beberapa ibu masih memiliki sikap yang rendah dimana sikap yang rendah tetapi tidak lengkap dalam pemberian vitamin A pada balita ini dikarenakan oleh kurangnya memahami tentang kebutuhan vitamin A yang dibutuhkan oleh tubuh dengan jumlah tertentu yang relatif kecil, kurangnya memahami tentang manfaat dan penyebab kekurangan vitamin A serta belum memahami pentingnya vitamin A terutama pada balita. Sehingga mengakibatkan Ibu tidak terdorong untuk memberikan

vitamin pada saat yang tepat, selain itu ada pula ibu hanya mengetahui tentang jadwal pemberian vitamin A yaitu setiap 6 bulan sekali pada bulan Februari dan bulan Agustus.

## **6. Hubungan Peran Kader Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita**

Peran kader mempengaruhi tercapainya pemberian vitamin A pada balita, berperan dalam memberikan pelayanan yang baik serta memberikan konseling kepada ibu yang mempunyai balita bahwa pentingnya pemberian vitamin A pada balita. Peran kader kurang tetapi mendapatkan vitamin A karena pengetahuan ibu yang baik dan keaktifan balita dalam berkunjung ke posyandu, sehingga walaupun kader kurang, responden tetap datang ke posyandu

## **7. Hubungan Keaktifan Kunjungan Balita Ke Posyandu Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita**

Asumsi peneliti terdapat 24 responden (72,7%) yang balitanya kurang aktif berkunjung ke posyandu tetapi mendapatkan vitamin A, hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu yang baik dan pekerjaan ibu yang sibuk, sehingga walaupun balita kurang aktif ke posyandu, ketika kader datang ke rumah untuk memberikan vitamin A, balita tetap mendapatkan vitamin A.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

- a. Terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian vitamin A pada balita di di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 dengan hasil analisa Chi-square Test diperoleh  $p=0.007$  ( $p<0,05$ ).
- b. Terdapat hubungan sikap dengan pemberian vitamin A pada balita di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 dengan hasil analisa Chi-square Test diperoleh  $p=0.005$  ( $p<0,05$ ).
- c. Terdapat hubungan peran kader dengan pemberian vitamin A pada balita di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 Tahun 2021 dengan hasil analisa Chi-square Test diperoleh  $p=0.021$  ( $p<0,05$ ).
- d. Terdapat hubungan keaktifan kunjungan balita ke posyandu dengan pemberian vitamin A pada balita di Desa Kelambir Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023 dengan hasil analisa Chi-square Test diperoleh  $p=0.018$  ( $p<0,05$ ).

## 2. Saran

### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti agar lebih konfrehensif, khususnya dalam hal faktor yang berhubungan dengan pemebrian vitamin A pada balita

### b. Responden

Diharapkan kepada ibu-ibu yang memiliki balita agar selalu aktif dalam kegiatan Posyandu sehingga dapat memperoleh banyak pengetahuan, dengan mengikuti penyuluhan tetang pentingnya pemberian vitamin A atau gizi bagi balita

### c. Institusi Pendidikan

Dapat menjadi sumber bahan bacaan selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan pemebrian vitamin A pada balita dengan metode yang lebih baik lagi dalam menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Adriani Puspita. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari*. Jurnal SMART Kebidanan, 2019, 6 (1), 20-24. PISSN 2301-6213, EISSN 2503-0388
- Almatsier, S. 2019. *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Amanati, DW. 2016. *Korelasi Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Keaktifan Balita ke Posyandu di Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Akbid Harapan Mulya Ponorogo
- Andryana, R. 2015. *Minat Ibu Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kecamatan Tampan*. Jom Fisip, Vol 2, No 2, Oktober 2015
- Arisman. 2019. *Kekurangan Vitamin A. Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarata: ECG
- Astuti, E.P. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu Dayu Makmur Sleman*. Stikes Jenderal Achmad Yani. Yogyakarta
- Azwar, Saifuddin. 2018. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Cahyaningrum F. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Vitamin A dengan Kepatuhan Memberikan Kapsul Vitamin A pada Balita Usia 12-59Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang*. Maternal, Vol II, No.1 April 2017
- Daniel dan Sulistiawati. 2017. *Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Kenanga I Di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh*. Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam, Vol V, No 2 September 2017

- Depkes RI. 2016. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat
- Dewi dan Dame. 2018. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Konsumsi Kapsul Vitamin A Di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2015*. Scientia Journal. No.2 Vol.4 Agustus 2015
- Dikson, A. 2017. *Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Vol. 6, No. 1. Tahun 2017
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020*. Diperoleh 15 Maret 2021, dari <http://www.dinkes.sumutprov.go.id>
- Fariqi M Zulfikar dan Dede Setiawan. 2020. *Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Vitamin A*. Nutriology Jurnal: Pangan, Gizi, Kesehatan. E-ISSN. 2722-0419. Vol.1, No.2, Oktober 2020
- Fatmawati. 2020. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Kunjungan Balita di Posyandu pada Bulan Vitamin A di Desa Katonsari Kecamatan Demak Kabupaten Demak*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang
- Food and Nutrition Board Institute of Medicine. 2017. *Dietary Reference Intakes for Vitamin A, Vitamin K, Arsenic, Boron, Chromium, Copper, Iodine, Iron, Manganese, Molybdenum, Nickel, Silicon, Vanadium, and Zinc*. National Academy Press, Washington, D.C
- Frida. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Vitamin A dengan Kepatuhan Ibu Memberikan Kapsul Vitamin A pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang*. Maternal Vol II No. 1 April 2017
- Halimuddin. 2017. *Korelasi Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Keaktifan Balita Ke Posyandu Di Desa Gandu Kecamatan Miaraka Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Akbid Harahap Mulya Ponorogo
- Hanapi Sunarti. 2019. *Sejumlah Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Asparaga*. Journal Of Public Health, Volume 2-No 2-Oktober 2019
- Hardiyanti P. 2017. *Peran Kader terhadap Peningkatan Gizi Balita Di Desa Banyuraden Sleman Yogyakarta. (Naskah Publikasi) Muhammadiyah Surakarta Yogyakarta*
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Bulan Kapsul Vitamin A Terintegrasi Program Kecacingan dan Crash Program Campak*. Kemnekes RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2018*. Available at: <http://www.kesmas.kemkes.go.id/>
- Kemeterian Kesehatan RI. 2020. *Manfaat Pemberian Vitamin A Untuk Anak*. Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Kemenkes RI
- Kartasapoetra, G. dan Marsetyo, H. 2018. *Ilmu Gizi: Korelasi Gizi, Kesehatan, dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lesmana Dendy Fitra. 2018. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Di Desa Batang Kuis Pecan Tahun 2017*. Universitas Sumatera Utara Medan
- Maryam Siti. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tua Balita Terhadap Kesadaran Pemberian Vitamin A Di Posyandu Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya*. Pharmacoscript Volume 1 No.1 Februari 2018

- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba
- Medika
- Pilus. 2018. *Studi Tentang Sikap Asertif Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUD*. dr. Soetomo Surabaya, Skripsi diterbitkan, PSIK FK Unair, Surabaya
- Prasetyaningsih. 2019. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Vitamin A Pada Anak Balita*. Jurnal Kesehatan Komunitas. KESKOM. 2019, 5(2):106-109
- Puskesmas Simarpinggan. 2020. *Profil Puskesmas Simarpinggan Tahun 2020*
- Sengeng Ambo. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu Flamboyant Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari*. Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan
- Sediaoetama, A. D. 2019. *Ilmu Gizi*. Jakarta: Dian Rakyat
- Setyawati Vilda. 2018. *Umur, Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Berperan Pada Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Vitamin A Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Lor*. Jurnal KESMAS Khatulistiwa
- Somner, A. 2016. *Defisiensi Vitamin A dan Akibatnya*. Jakarta: ECG Soetjningsih, IG.N. 2016. *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: ECG Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulastri Meti. 2020. *Gambaran Peran Kader Posyandu Tentang Vitamin A Dan Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Posyandu "S"*. Jurnal Keperawatan & Kebidanan Volume 4, Noor 1, Mei 2020, Hal 17-23